

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Malhotra (dalam Juliansyah, 2013, hlm. 107-108) desain penelitian adalah kerangka atau cetak biru dalam melaksanakan suatu proyek riset. Kerangka penelitian di dalamnya memuat serangkaian proses, pelaksanaan, maupun penyusunan laporan. Adapun menurut Juliansyah Noor (2013, hlm. 108) mengemukakan bahwa:

Desain penelitian dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu secara menyeluruh dan parsial.

1. Secara menyeluruh, desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian (permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian)
2. Desain penelitian secara parsial merupakan gambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang ketertarikan antara variabel yang ada.

Desain penelitian yang dirancang oleh peneliti diawali dengan timbulnya permasalahan atau isu strategis yang terjadi, yang selanjutnya ditetapkan topik dari penelitian. Adapun peneliti melakukan studi pendahuluan dengan tujuan mendapatkan informasi terkait data sekunder sesuai dengan fokus penelitian. Dengan adanya studi pendahuluan, menghasilkan suatu permasalahan yang kemudian akan peneliti cantumkan di latar belakang dan diuraikan pada rumusan masalah. Dirancang dengan adanya teori-teori yang relevan, sehingga peneliti akan menemukan beberapa dugaan sementara atau hipotesis atas penelitian yang akan dilakukan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 2) metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk kepentingan penelitian. Sehingga, metode penelitian dapat diartikan sebuah metode ilmiah yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang telah peneliti uraikan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini maka metode penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Metode Penelitian Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat dari suatu fenomena. Tahapan dalam penggunaan metode ini adalah dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data (Arifin, 2011, hlm. 41).

3.2.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui berapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu Penilaian Kinerja terhadap variabel Y yang diteliti yaitu Disiplin Kerja dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, diperlukan alat pengumpul data yang relevan dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang terbagi berdasarkan sifat dan jenis data yaitu, data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data dari subyek yang didapat secara langsung oleh peneliti dari obyek yang diteliti (Rukajat, 2018, hlm. 20). Data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini yaitu seluruh Jenjang Fungsional Widyaiswara di BBPPMPV BMTI melalui data angket atau kuesioner.

Fitriana Kusuma Wardani, 2023

PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA WIDYAISWARA Di BBPPMPV BMTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Sumber Daya Manusia di BBPPMPV BMTI
Sebagai Populasi Penelitian

Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	
Jenjang	Jumlah
S3	8 orang
S2	67 orang
S1/DIV	51 orang
DIII	10 orang
SMU/SMK/ sederajat	44 orang
SD	1 orang
Berdasarkan Jabatan	
Jabatan	Jumlah
Kepala	1 orang
Kepala Bagian Tata Usaha	1 orang
Widyaiswara	42 orang
PTP	14 orang
Perencana	3 orang
Pengelola PBJ	3 orang
Pustakawan	1 orang
Staf Pelaksana	108 orang

(Sumber: Rencana Strategis BBPPMPV BMTI Revisi 2)

3.4.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2022, hlm. 131), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan tabel 3.5 terkait jumlah populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yakni seluruh Jenjang Fungsional Widyaiswara di BBPPMPV BMTI berjumlah 42 orang. Adapun dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual Penelitian

Penilaian kinerja, Hasibuan dalam jurnal Husain (2018, hlm. 4) memaparkan definisi dari penilaian merupakan seluruh kegiatan para pegawai yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan output positif terhadap perusahaan. Dari hasil penilaian kinerja yang telah dilaksanakan tersebut akan diketahui nilai perusahaan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh apakah kinerja perusahaan baik atau tidak di mata konsumen, pegawai, dan lingkungannya.

Disiplin kerja, Afandi (2016, hlm. 1) berpendapat bahwa disiplin kerja adalah suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi dan dijalani dengan rasa senang hati, sehingga tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.

3.5.2 Definisi Operasional Penelitian

Dalam mengukur penilaian kinerja maka dapat menggunakan beberapa indikator yang mengacu pada pendapat Werther & Davis dalam jurnal Cuhendra & Rachmawaty (2016, hlm. 11) meliputi:

- 1) *Formalization* (Formalisasi)
- 2) *Job Relatedness* (Keterkaitan pekerjaan)
- 3) *Standards and measurement* (Standar dan pengukuran)
- 4) *Validity* (Validitas)
- 5) *Reliability* (Reliabilitas)
- 6) *Open communications* (Komunikasi terbuka)
- 7) *Trained appraisers* (Penilai yang terlatih)
- 8) *Ease of use* (Kemudahan penggunaan)
- 9) *Employee accessibility to result* (Aksesibilitas karyawan untuk mengetahui hasil kinerja)
- 10) *Reviews Prosedurs* (Peninjauan prosedur)
- 11) *Appeal procedurs* (Prosedur banding)

Adapun alat ukur untuk mengukur disiplin kerja yaitu dengan menggunakan indikator menurut pendapat Rivai dalam jurnal Setiawan, dkk (2022, hlm. 771), meliputi:

- 1) Kehadiran merupakan indikator utama yang mengukur tingkat kedisiplinan dan pada umumnya disiplin kerja yang rendah pada pegawai dapat tercermin dari kebiasaan pegawai yang suka terlambat dalam bekerja.

- 2) Ketaatan pada peraturan kerja merupakan bentuk kepatuhan dari pegawai terhadap peraturan kerja dan selalu mematuhi prosedur yang berlaku di kantor.
- 3) Ketaatan pada standar kerja yaitu seberapa besar tanggung jawab seorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang diberikan.
- 4) Tingkat kewaspadaan tinggi pegawai merupakan sikap teliti dan berhati-hati dalam bekerja yang efektif dan efisien.
- 5) Etika bekerja merupakan bentuk dari tindakan indisipliner dan disiplin kerja pegawai.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto S. (2016, hlm. 106) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah pada saat proses pengolahan data. Berikut ini adalah kisi-kisi dari penelitian yang akan digunakan:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Variabel X Penilaian Kinerja	Formalisasi	Tersedia kebijakan, prosedur, dan instruksi tertulis tentang penilaian.	1
		Ketersediaan informasi mengenai sistem penilaian kinerja dalam bentuk buku pegangan.	2
	Keterkaitan pekerjaan	Ketersediaan instrumen penilaian yang sesuai untuk pekerjaan.	3
		Pengembangan komponen penilaian berdasarkan definisi standar dan interpretasi yang seragam.	4
	Standard dan pengukuran	Instrumen penilaian memiliki ekspektasi yang wajar dan dapat diterima.	5
		Pengukuran menggunakan perhitungan langsung (<i>straightforward quantification</i>).	6

Fitriana Kusuma Wardani, 2023

PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA WIDYAIKWARA Di BBPPMPV BMTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
	Validitas	Sistem penilaian mencakup komponen-komponen tugas yang relevan dengan fungsinya.	7
		Instrumen penilaian membandingkan capaian kinerja yang sebenarnya dengan standar yang ditetapkan.	8
	Reliabilitas	Tingkat kepercayaan tinggi terhadap hasil penilaian.	9
		Instrumen penilaian mengukur hasil secara konsisten.	10
	Komunikasi terbuka	Sistem penilaian memberikan informasi umpan balik terus menerus terhadap prestasi kerja.	11
		Umpan balik dapat diperoleh dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisa.	12
		Kesiapan pemimpin untuk menerima keluhan (<i>complain</i>) dari yang dinilai.	13
	Penilai yang terlatih	Tingkat kompetensi penilai mencukupi.	14
		Proses penilaian melibatkan setiap tingkat manajemen.	15
	Kemudahan penggunaan	Sistem penilaian mudah digunakan dan dimengerti.	16
		Metode penilaian kinerja tidak rumit.	17
	Aksesibilitas pegawai untuk hasil	Ketersediaan memperoleh akses berupa catatan, termasuk file atau data lainnya yang berkaitan dengan penilaian kinerja.	18
		Transparansi dalam proses penilaian.	19

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
	Peninjauan prosedur	Ketersediaan mekanisme tinjauan untuk menghindari bias.	20
		Melakukan peninjauan penilaian kinerja.	21
	Prosedur banding	Dapat mengajukan keberatan jika dianggap kinerja yang ada tidak adil atau akurat.	22
		Memiliki prosedur keluhan	23, 24
Variabel Y Disiplin Kerja	Kehadiran	Memahami ketentuan jam kerja dan datang atau pulang tepat waktu (07.30 s.d 16.30)	1, 2
		Melakukan prosedur absensi	3,4,5
	Ketaatan peraturan kerja	Menjalani tugas dan tanggungjawab sesuai aturan kerja yang berlaku.	6,7,8,9
	Ketaatan standar kerja	Menyelesaian tugas dan tanggungjawab sesuai dengan prosedur waktu.	10,11
		Menyelesaian tugas dan tanggungjawab sesuai dengan prosedur kerja.	12
	Tingkat kewaspadaan tinggi	Teliti dalam bekerja	13,14
	Etika bekerja	Memperhatikan etika dalam berpakaian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.	15,16
		Memperhatikan etika dalam berperilaku.	17
		Pembuatan laporan kerja	18

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
		Berkaitan dengan sanksi lisan dan tertulis.	19,20

Skala yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur satuan pertanyaan kuesioner penelitian ini adalah skala likert. Dalam Sembel, dkk. (2019, hlm. 534) menjelaskan bahwa skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket/kuesioner dan selanjutnya skala ini biasanya paling sering digunakan dalam penelitian berupa survei. Berikut adalah analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert pada penelitian ini.

Tabel 3.3

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Untuk mengetahui kevalidan dalam instrumen sebagai sebuah alat ukur dalam penelitian, maka diperlukan uji coba kuesioner terlebih dahulu. Dalam perhitungannya uji validitas dan uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013*, dan *Statistical Product for Service Solution (SPSS) 26.0 for windows*.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016, hlm. 50) uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu butir kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menghitung validitas suatu instrumen bertujuan untuk menilai ketepatan dari kuesioner atau angket dalam mengukur pengaruh penilaian kinerja terhadap disiplin kerja widyaiswara.

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari (koefisien korelasi)
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- N = Banyak responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = N-2, dimana N merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, dan tingkat signifikasnsi 95% atau $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari pernyataan langkah-langkah uji validitas di atas, peneliti mendapatkan hasil yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan Korelasi Produk Momen (*Product Momen Pearson Correlation*) dan juga uji signifikansi (*t-test*), yang dilakukan pada 30 pegawai di BBPPMPV BMTI (tidak termasuk Widyaiswara). Dari 24 item pernyataan untuk variabel X dinyatakan valid, sedangkan dari 20 item pernyataan untuk variabel Y dinyatakan valid. Artinya, dari total 44 item pertanyaan dinyatakan valid yang selanjutnya peneliti dapat menggunakan keseluruhan dari item pertanyaan.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

No Item	r tabel	Variabel X			Variabel Y		
		r hitung	Keterangan	Tindak Lanjut	r hitung	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0,361	0.761	Valid	Digunakan	0.372	Valid	Digunakan
2	0,361	0.639	Valid	Digunakan	0.505	Valid	Digunakan
3	0,361	0.862	Valid	Digunakan	0.413	Valid	Digunakan
4	0,361	0.896	Valid	Digunakan	0.464	Valid	Digunakan
5	0,361	0.836	Valid	Digunakan	a	Valid	Digunakan
6	0,361	0.836	Valid	Digunakan	0.533	Valid	Digunakan
7	0,361	0.787	Valid	Digunakan	0.426	Valid	Digunakan
8	0,361	0.833	Valid	Digunakan	0.448	Valid	Digunakan
9	0,361	0.844	Valid	Digunakan	0.381	Valid	Digunakan
10	0,361	0.841	Valid	Digunakan	0.386	Valid	Digunakan
11	0,361	0.772	Valid	Digunakan	0.58	Valid	Digunakan
12	0,361	0.797	Valid	Digunakan	0.51	Valid	Digunakan
13	0,361	0.837	Valid	Digunakan	0.473	Valid	Digunakan
14	0,361	0.782	Valid	Digunakan	0.64	Valid	Digunakan
15	0,361	0.885	Valid	Digunakan	0.463	Valid	Digunakan
16	0,361	0.802	Valid	Digunakan	0.393	Valid	Digunakan
17	0,361	0.847	Valid	Digunakan	0.364	Valid	Digunakan
18	0,361	0.838	Valid	Digunakan	0.434	Valid	Digunakan
19	0,361	0.788	Valid	Digunakan	0.367	Valid	Digunakan
20	0,361	0.752	Valid	Digunakan	0.428	Valid	Digunakan
21	0,361	0.753	Valid	Digunakan			
22	0,361	0.437	Valid	Digunakan			
23	0,361	0.699	Valid	Digunakan			
24	0,361	0.422	Valid	Digunakan			

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui hasil instrumen agar dapat dipercaya. Menurut Suryadi, dkk (2019, hlm. 187) “reliabilitas adalah tingkat konsistensi instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur”. Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang aka menimbulkan bias. Suatu alat ukur

yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini proses pengujian realibilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Alpha Cronbach's. Dari hasil penyebaran uji coba instrumen untuk menguji realibilitas instrumen, peneliti kemudian mengolah data dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan menggunakan program SPSS versi 26.0 for Windows. Adapun langkah-langkah uji reabilitas yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS versi 26.0 *for Windows*
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada *Data View*
- c. Klik *Variabel View* kemudian klik *Analyze*
- d. Klik kembali *Data View* kemudian klik *Analyze*
- e. Pilih *Scale* kemudian klik *Reability analysis*
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan
- g. Lalu klik OK

Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen menggunakan SPSS versi 26.0 *for Windows* antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas variabel X

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
(Penilaian Kinerja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	24

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar = 0,969 sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,969 > 0,361), artinya instrument penelitian pada variabel X yang berjumlah 24 item dinyatakan **reliable**, sehingga instrument tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

- b. Hasil uji reliabilitas variabel Y

Tabel 3.6
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
 (Disiplin Kerja)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	20

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar = 0,757 sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,757 > 0,361), artinya instrument penelitian pada variabel Y yang berjumlah 20 item dinyatakan **reliable**, sehingga instrument tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rincian penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan desain penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- a. Peneliti mengamati dan mencari permasalahan atau isu strategis, yang selanjutnya akan menjadi fokus dalam penelitian yang akan dikaji.
- b. Menentukan variabel X dan variabel Y sesuai dengan permasalahan dan data-data yang diperoleh.
- c. Merumuskan rumusan masalah dalam penelitian. Dengan menentukan 3 rumusan masalah yang akan menjadi acuan penelitian, selanjutnya peneliti akan berfokus untuk menemukan hasil yang akan dikaji dalam penelitian.
- d. Peneliti merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu adanya pengujian. Hipotesis penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengumpulan data, berupa variabel penelitian, kisi-kisi penelitian dan melakukan uji validitas dan reliabilitas.

- e. Setelah melakukan pengujian dan data dinyatakan valid dan reliable, maka instrumen penelitian disebarkan kepada sampel yang telah ditentukan.
- f. Instrumen yang telah didapat, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistika yang telah ditentukan. Hasil akhir dari olah data tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh peneliti setelah didapatnya data-data yang menjadi acuan dalam penelitian. Berdasarkan metode dan pendekatan penelitian yang relevan, peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Selanjutnya, data penelitian ini akan disajikan dalam bentuk angka atau perhitungan statistika. Adapun menurut Sugiyono (2022, hlm. 147) mengungkapkan bahwa:

“Metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam analisis data, pengolahan data yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi program Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 26.0 for windows dan *Microsoft Office Excel 2013*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menganalisis data pada penelitian ini, antara lain:

3.8.1 Seleksi Data

Pada tahap awal ini, peneliti akan memastikan kembali data-data yang sebelumnya telah didapat dari adanya penyebaran angket/kuesioner. Hal ini bertujuan agar data tersebut dapat dipastikan telah memenuhi persyaratan untuk dapat diolah pada tahap selanjutnya. Adapun data yang telah diperoleh sebelumnya telah melewati tahap uji validitas dan uji reliabilitas kepada 30 responden pegawai di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI) Cimahi.

Setelah melewati tahap tersebut, data dapat dinyatakan valid dan reliable untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian yang selanjutnya akan disebar oleh peneliti kepada responden terkait. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan, instrumen tersebut disebar sebanyak 42 kuesioner sesuai dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut ini hasil rincian persebaran data kuesioner yang telah peneliti lakukan.

Tabel 3.7
Hasil Rekapitulasi Seleksi Data

Jumlah Sampel	Jumlah Kuesioner/Instrumen			Persentase
	Tersebar	Terkumpul	Layak Diolah	
42	42	35	35	83%

Setelah dilakukannya beberapa pengujian terhadap instrumen penelitian, selanjutnya kuesioner disebar kepada responden terkait sebanyak 42 kuesioner dan telah terkumpul sebanyak 35 pengisi. Data instrumen responden yang telah didapatkan diukur dengan persentase sebesar 83%, data tersebut kemudian dinyatakan layak untuk kebutuhan penelitian dan dapat memasuki pada tahap pengolahan data selanjutnya. Adapun kriteria dari kuesioner/instrumen yang dapat diolah, yaitu responden yang telah mengisi sesuai dengan petunjuk pengisian, mengumpulkan kuesioner yang sudah disebar baik secara kuesioner fisik berupa kertas maupun pengisian secara online melalui google form.

3.8.2 Klasifikasi Data

Pada tahap kedua dalam menganalisis data, peneliti melakukan klasifikasi data dengan melakukan pengelompokan variabel serta alternatif jawaban responden dengan menggunakan bobot skor pada tiap item pernyataan. Perhitungan bobot skor ini menggunakan skala Likert. Pada jumlah skor tersebut akan didapatkan skor mentah dari tiap variabel yang selanjutnya berfungsi sebagai sumber pengolahan data berikutnya. Berikut ini rincian data klasifikasi instrumen penelitian pada variabel X penilaian kinerja dan variabel Y disiplin kerja.

Tabel 3.8

Skor Mentah Variabel X (Penilaian Kinerja)

Penilaian Kinerja (X)							
Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	97	11	99	21	82	31	92
2	90	12	90	22	75	32	98
3	80	13	89	23	87	33	86
4	90	14	93	24	90	34	93
5	94	15	87	25	90	35	94
6	81	16	94	26	95		
7	82	17	91	27	95		
8	86	18	96	28	85		
9	94	19	98	29	98		
10	84	20	96	30	93		

Tabel 3.9

Skor Mentah Variabel Y (Disiplin Kerja)

Disiplin Kerja (Y)							
Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	93	11	95	21	81	31	90
2	92	12	91	22	77	32	94
3	83	13	82	23	86	33	87
4	85	14	89	24	92	34	94
5	93	15	84	25	85	35	91
6	84	16	93	26	91		
7	85	17	89	27	90		
8	88	18	95	28	82		
9	91	19	92	29	91		
10	85	20	88	30	93		

Fitriana Kusuma Wardani, 2023

PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA WIDYAIKWARA Di BBPPMPV BMTI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.3 Pengolahan Data

Memasuki tahap terakhir dalam proses analisis data, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan berbagai rumus statistika. Setelah data diolah, peneliti akan dapat menemukan jawaban dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data, sebagai berikut:

3.8.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor berdasarkan Perhitungan Rata-rata WMS (*Weight Mean Score*)

Pada tahap ini, skor mentah yang telah diklasifikasikan sebelumnya dari hasil jawaban responden terkait variabel penelitian akan dihitung kecenderungan umum skor pada variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Weight Mean Score sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk alternatif setiap jawab)

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan teknik WMS ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert (dengan nilai 1 sampai dengan 4);
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih responden;
- c. Menjumlahkan jawaban dari setiap responden untuk setiap item yang kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawab;
- d. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom;
- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban;

- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

Tabel 3.10

Kriteria Penafsiran Skor WMS

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
0,01 – 1,00 (Rendah)	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)
1,01 – 2,00 (Cukup)	Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)
2,01 – 3,00 (Tinggi)	Sering (SR)	Sering (SR)
3,01 – 4,00 (Sangat Tinggi)	Selalu (SL)	Selalu (SL)

Berikut ini rincian hasil perhitungan kecenderungan umum skor responden berdasarkan perhitungan WMS.

- a. Hasil perhitungan kecenderungan umum pada variabel X (Penilaian Kinerja)

Tabel 3.11

Hasil Perhitungan WMS Variabel X (Penilaian Kinerja)

Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban								Jumlah		Rata-Rata X/F	Kategori
		4		3		2		1					
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Formalisasi	Tersedia kebijakan, prosedur, dan instruksi tertulis tentang penelitian												
	1	24	96	8	24	2	4	1	1	35	125	3,57	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,57	Sangat Tinggi
	Ketersediaan informasi mengenai sistem penilaian kinerja dalam bentuk buku pegangan												
	2	15	60	10	30	6	12	4	4	35	106	3,03	Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,03	Tinggi
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,30	Sangat Tinggi	
Keterkaitan Pekerjaan	Ketersediaan instrumen penilaian yang sesuai untuk pekerjaan												
	3	19	76	13	39	3	6	0	0	35	121	3,46	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,46	Sangat Tinggi
	Pengembangan komponen penilaian berdasarkan definisi standar dan interpretasi yang seragam												
	4	18	72	15	45	2	4	0	0	35	121	3,46	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,46	Sangat Tinggi
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,46	Sangat Tinggi	
Standar dan Pengukuran	Instrumen penilaian memiliki ekspektasi yang wajar dan dapat diterima												
	5	16	64	15	45	4	8	0	0	35	117	3,34	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,34	Sangat Tinggi
	Pengukuran menggunakan perhitungan langsung (<i>straight forward quantification</i>)												
	6	13	52	18	54	4	8	0	0	35	114	3,26	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,26	Sangat Tinggi
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,30	Sangat Tinggi	
Validitas	Sistem penilaian mencakup komponen-komponen tugas yang relevan dengan fungsinya												
	7	14	56	16	48	4	8	1	1	35	113	3,23	Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,23	Tinggi
	Instrumen penelitian membandingkan capaian kinerja yang sebenarnya dengan standar yang ditetapkan												
	8	11	44	19	57	4	8	1	1	35	110	3,14	Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,14	Tinggi
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,19	Tinggi	

Reliabilitas	Tingkat kepercayaan tinggi terhadap hasil penilaian												
	9	5	20	25	75	5	10	0	0	35	105	3,00	Cukup
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,00	Cukup
	Instrumen penilaian mengukur hasil secara konsisten												
	10	7	28	21	63	7	14	0	0	35	105	3,00	Cukup
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,00	Cukup	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,00	Cukup	
Komunikasi Terbuka	Sistem penilaian memberikan informasi umpan balik terus menerus terhadap prestasi kerja												
	11	7	28	16	48	10	20	2	2	35	98	2,80	Cukup
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											2,80	Cukup
	Umpan balik dapat diperoleh dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan												
	12	6	24	19	57	7	14	3	3	35	98	2,80	Cukup
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											2,80	Cukup
	Rata-Rata Kecenderungan Indikator											2,69	Cukup
Penilai Yang Terlatih	Tingkat kompetensi penilai mencukupi												
	14	5	20	18	54	11	22	1	1	35	97	2,77	Cukup
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											2,77	Cukup
	Proses penilaian melibatkan setiap tingkat manajemen												
	15	8	32	19	57	8	16	0	0	35	105	3,00	Cukup
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,00	Cukup	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											2,89	Cukup	
Kemudahan Penggunaan	Sistem penilaian mudah digunakan dan dimengerti												
	16	12	48	17	51	6	12	0	0	35	111	3,17	Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,17	Tinggi
	Metode penilaian kinerja tidak rumit												
17	10	40	19	57	5	10	1	1	35	108	3,09	Tinggi	
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,09	Tinggi	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,13	Tinggi	
Aksesibilitas Pegawai Untuk Hasil	Ketersediaan memperoleh akses berupa catatan, termasuk file atau data lainnya yang berkaitan dengan penilaian kinerja												
	18	15	60	14	42	5	10	1	1	35	113	3,23	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Sub Indikator											3,23	Sangat Tinggi
	Transparansi dalam proses penilaian												
19	9	36	20	60	5	10	1	1	35	107	3,06	Sangat Tinggi	
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,68	Sangat Tinggi	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,46	Sangat Tinggi	
Peninjauan Prosedur	Ketersediaan mekanisme tinjauan untuk menghindari bias												
	20	10	40	19	57	5	10	1	1	35	108	3,09	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Sub Indikator											3,09	Sangat Tinggi
	Melakukan peninjauan penilaian kinerja												
21	8	32	14	42	12	24	1	1	35	99	2,83	Tinggi	
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											2,83	Tinggi	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											2,96	Tinggi	
Prosedur Banding	Dapat mengajukan keberatan jika dianggap kinerja yang ada tidak adil atau akurat												
	22	10	40	14	42	9	18	2	2	35	102	2,91	Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											2,91	Tinggi
	Memiliki prosedur keluhan												
	23	10	40	16	48	5	10	4	4	35	102	2,91	Cukup
24	2	8	7	21	8	16	18	18	35	63	1,80	Cukup	
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											2,36	Cukup	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											2,64	Cukup	
Total Rata-Rata Keseluruhan Indikator Variabel X (Penilaian Kinerja)											3,09	Sangat Tinggi	

Fitriana Kusuma Wardani, 2023

PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA WIDYAISWARA Di BBPPMPV BMTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Hasil perhitungan kecenderungan umum pada variabel Y (Disiplin Kerja)

Tabel 3.12

Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Variabel Y (Disiplin Kerja)

Indikator	No. Item	Alternatif Jawaban								Jumlah		Rata-Rata X/F	Kategori
		4		3		2		1					
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Kehadiran	Memahami ketentuan jam kerja dan datang atau pulang tepat waktu (07.40 s.d 16.30)												
	1	25	100	9	27	1	2	0	0	35	129	3,69	Sangat Tinggi
	2	26	104	5	15	4	8	0	0	35	127	3,63	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,66	Sangat Tinggi
	Melakukan absensi mesin fingerspot												
	3	3	12	2	6	8	16	22	22	35	56	1,60	Cukup
	4	2	8	3	9	17	34	13	13	35	64	1,83	Cukup
	5	2	8	0	0	6	12	27	27	35	47	1,34	Cukup
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											1,59	Cukup
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											2,62	Tinggi	
Ketaatan Peraturan Kerja	Menjalani tugas dan tanggung jawab sesuai aturan kerja yang berlaku												
	6	23	92	11	33	1	2	0	0	35	127	3,63	Sangat Tinggi
	7	31	124	3	9	1	2	0	0	35	135	3,86	Sangat Tinggi
	8	33	132	2	6	0	0	0	0	35	138	3,94	Sangat Tinggi
	9	3	12	5	15	27	54	0	0	35	81	2,31	Cukup
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,44	Sangat Tinggi	
Ketaatan Standar Kerja	Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prosedur waktu												
	10	34	136	1	3	0	0	0	0	35	139	3,97	Sangat Tinggi
	11	21	84	14	42	0	0	0	0	35	126	3,60	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,79	Sangat Tinggi
	Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan prosedur kerja												
	12	29	116	5	15	1	2	0	0	35	133	3,80	Sangat Tinggi
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,80	Sangat Tinggi	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,79	Sangat Tinggi	
Tingkat Kewaspadaan Tinggi	Teliti dalam bekerja												
	13	33	132	2	6	0	0	0	0	35	138	3,94	Sangat Tinggi
	14	31	124	4	12	0	0	0	0	35	136	3,89	Sangat Tinggi
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,91	Sangat Tinggi	
Etika Bekerja	Memperhatikan etika dalam berpaikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan												
	15	13	52	11	33	7	14	4	4	35	103	2,94	Tinggi
	16	28	112	6	18	1	2	0	0	35	132	3,77	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,36	Sangat Tinggi
	Memperhatikan etika dalam berperilaku												
	17	32	128	3	9	0	0	0	0	35	137	3,91	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,91	Sangat Tinggi
	Pembuatan laporan kerja												
	18	25	100	6	18	3	6	1	1	35	125	3,57	Sangat Tinggi
	Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											3,57	Sangat Tinggi
	Berkaitan dengan sanksi lisan dan tertulis												
19	5	20	1	3	9	18	20	20	35	61	1,74	Cukup	
20	3	12	3	9	10	20	19	19	35	60	1,71	Cukup	
Rata-Rata Kecenderungan Sub Indikator											1,74	Cukup	
Rata-Rata Kecenderungan Indikator											3,15	Sangat Tinggi	
Total Rata-Rata Keseluruhan Indikator Variabel Y (Disiplin Kerja)											3,38	Sangat Tinggi	

Keterangan:

F : Frekuensi atau banyaknya responden yang menjawab sesuai kriteria jawaban yang ada.

X : Frekuensi atau banyaknya responden yang menjawab sesuai kriteria dan dikalikan dengan bobot nilai dari setiap kategori responden.

3.8.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor pada variabel X dan Y, selanjutnya memasuki tahap pengubahan skor mentah menjadi skor baku. Dalam proses pengolahan data ini, peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 26.0 for windows*. Berikut ini langkah pengoperasiannya, antara lain:

- a. Buka program SPSS
- b. Masukkan skor data mentah variabel X dan Y pada *Data View*
- c. Klik *Analyze*, lalu *Descriptive Statistics*, pilih *Descriptive*
- d. Masukkan variabel yang akan dicari nilai z nya
- e. Cek pada kotak *Save Standardize Values as Variables*
- f. Klik OK
- g. Hasil nilai z untuk variabel masing-masing akan muncul
- h. Klik *Transform* lalu *Compute*
- i. Tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kanan atas, misalnya data baku_x
- j. Pada kolom *Numeric Expression* tuliskan rumus t-score :
 $T=50+(10*ScoreZ)$
- k. Z adalah nilai variabel yang akan di cari t nya (double click pada salah satu variabel di dalam kotak sebelah kanan agar berpindah ke kotak *Numeric Expression*)
- l. Klik OK, dan nanti akan memunculkan hasil data baku dari masing-masing variabel.

Berikut ini rincian data perhitungan skor mentah yang sudah peneliti ubah menjadi skor baku.

Tabel 3.13

Skor Baku Variabel X (Penilaian Kinerja)

Penilaian Kinerja (X)							
Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	61	11	65	21	36	31	53
2	49	12	49	22	24	32	63
3	32	13	48	23	44	33	43
4	49	14	54	24	49	34	54
5	56	15	44	25	49	35	56
6	34	16	56	26	58		
7	36	17	51	27	58		
8	43	18	60	28	41		
9	56	19	63	29	63		
10	39	20	60	30	54		

Tabel 3.14

Skor Baku Variabel Y (Disiplin Kerja)

Disiplin Kerja (Y)							
Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
1	60	11	64	21	33	31	53
2	57	12	55	22	24	32	62
3	38	13	35	23	44	33	46
4	42	14	51	24	57	34	62
5	60	15	40	25	42	35	55
6	40	16	60	26	55		

Disiplin Kerja (Y)							
Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor	Resp.	Skor
7	42	17	51	27	53		
8	49	18	64	28	35		
9	55	19	57	29	55		
10	42	20	49	30	60		

3.8.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data yang berfungsi untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidaknya (Sugiyono, 2022, 239). Adapun tahap perhitungan, peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 26.0 for windows* dengan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*:

$$D = \text{Maksimum}[F_o(X) - S_N(X)]$$

Keterangan:

D = Deviasi maksimum

$F_o(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut ini langkah-langkah dalam menguji normalitas menggunakan SPSS versi 26.0 *for windows*, antara lain:

- Buka program SPSS 26.0 *for Windows* dan pilih Type in Data.
- Masukkan data baku X dan Y pada kolom di *Data View*.
- Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric test*, kemudian pilih sub menu 1-sample K-S.
- Pada layar *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, isi variabel X pada kotak *Test Variable List*.
- Untuk *Test Distribution* klik pada bagian *Normal*.

Fitriana Kusuma Wardani, 2023

PENGARUH PENILAIAN KINERJA TERHADAP DISIPLIN KERJA WIDYAIKWARA Di BBPPMPV BMTI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Kemudian klik OK. (Lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).
- h. Maka akan diperoleh hasil output berupa tabel.

Berikut ini hasil perhitungan dari uji normalitas dengan menggunakan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan aplikasi *Statistical Product for Service Solutions (SPSS) 26.0 for windows*.

Tabel 3.15

Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penilaian Kinerja	.117	35	.200*	.955	35	.160
Disiplin Pegawai	.151	35	.043	.943	35	.069

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dan menghasilkan rincian tabel di atas, diketahui bahwa besaran nilai *Shapiro-Wilk* untuk variabel X (Penilaian Kinerja) sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas lebih besar daripada 0,05 ($0,160 > 0,05$), selanjutnya penulis dapat simpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan antara distribusi data dan distribusi normal. Oleh karena itu, variabel X dalam uji normalitas ini berdistribusi normal.

3.8.3.4 Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji (dalam Djazari, dkk. 2013, hlm. 200). Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Selanjutnya, apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear.

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- a. Jika nilai F-Statistika > F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- b. Jika nilai F-Statistika < F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

Langkah-langkah perhitungan uji linearitas dengan menggunakan SPSS 26.0 for Windows adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 26.0 for Windows
- b. Klik *Variable View* pada SPSS data editor
- c. Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih *Scale*, abaikan kolom lainnya.
- d. Isikan sesuai data yang ada pada *data view*
- e. Selanjutnya, klik *Analyze > Compare Means > Means*.
- f. Kotak dialog *Means* akan tampil. Masukkan variabel X ke kotak *Independent List* dan variabel Y ke kotak *Dependent List*.
- g. Klik *Options* pada *Statistics for First Layer*, pilih *Test of Linearity*, kemudian klik *Continue*.
- h. Klik OK

Berikut ini tabel rincian perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS 26.0 for Windows.

Tabel 3.16

Uji Linieritas dengan Teknik *Lack-of-Fit-Test*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penilaian Kinerja *	Between Groups	(Combined)	2904.376	18	161.354	4.813	.001
		Linearity	2449.555	1	2449.55	73.071	.000
					5		

Disiplin Kerja	Deviation from Linearity	454.821	17	26.754	.798	.676
	Within Groups	536.367	16	33.523		
	Total	3440.743	34			

Berdasarkan hasil pengolahan data uji linieritas yang telah dilakukan, menghasilkan tabel di atas. Dapat diperhatikan pada baris *Deviation from Linearity* pada kolom signifikansi, diperoleh nilai yang didapat sebesar 0,676. Hal ini berarti nilai p atau nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 ($0,676 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau nyata antara dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel Penilaian Kinerja dan variabel Disiplin Kerja pada widyaiswara.

3.8.3.5 Uji Hipotesis Penelitian

Berguna untuk menganalisis data sesuai dengan masalah yakni ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (Penilaian Kinerja) terhadap variabel Y (Disiplin Kerja). Tahapan selanjutnya dalam pengolahan data penelitian adalah dengan melakukan uji hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk menghitung derajat hubungan antara dua variabel atau lebih (Khuswatun, 2013, hlm. 1). Koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Disiplin Kerja Widyaiswara.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengaruh Penilaian Kinerja terhadap Disiplin Kerja Widyaiswara.

Untuk menginterpretasikan koefisien korelasi tersebut, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.17

Kriteria Harga Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya, langkah-langkah dalam Analisis Koefisien Korelasi menggunakan SPSS 26.0 *for Windows*, sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS 26.0 *for Windows* dan pilih *Type in Data*
- 2) Masukkan data baku X dan Y pada kolom di Data View
- 3) Klik Variabel View dan ubah nama pada kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua Variabel Y, pada kolom Decimals ubah menjadi 0, kolom Label tuliskan dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom Measure pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- 4) Dari menu utama SPSS, pilih menu Analyze lalu pilih Correlate kemudian pilih sub menu Bivariate.
- 5) Maka akan muncul layar Bivariate Correlations. Masukkan variabel X dan Y dalam kotak Variables.
- 6) Pilih Correlation Coefficient Pearson dan Test Of Significance dengan One-tailed.
- 7) Klik menu options lalu klik Means and standard Deviations.
- 8) Klik OK. Maka akan menghasilkan output berupa *tabel correlations*.

Berikut ini hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan analisis koefisien korelasi.

Tabel 3.18

Perhitungan Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		
	Penilaian Kinerja	Disiplin Pegawai

Penilaian Kinerja	Pearson Correlation	1	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Disiplin Kerja	Pearson Correlation	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari dua variabel dalam penelitian ini adalah 0,844. Tingkatan dari hubungan kedua variabel ini dapat diketahui dengan mengkonsultasikan skor yang telah diperoleh dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r pada tabel 3.17.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Ghazali (2016, hlm. 58) mengungkapkan bahwa:

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan nilai *adjusted R – Squared*.

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 26.0 *for Windows* yaitu langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS.
- 2) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y.
- 3) Klik Analyze, pilih regression, klik *Linear*.
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel y ke kotak dependen.
- 5) Klik *statistic*, lalu centang *estimates, model fit R square, descriptive*, klik *continue*.
- 6) Klik *plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu Next.

- 7) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- 8) Pilih *Histogram*, dan *Normal Probability plot*, klik *continue*.
- 9) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*.
- 10) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan klik OK.

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.0 for Windows, berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 3.19
Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.844 ^a	.712	.703	5.481	.712	81.554	1	33	.000
a. Predictors: (Constant), Penilaian Kinerja									
b. Dependent Variable: Disiplin Kerja									

Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah dilakukan, diperoleh data tabel di atas. Selanjutnya, untuk nilai koefisien determinasi terdapat pada kolom R Square sebesar 0,712. Apabila dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi, $KD = (r^2) \times 100$, maka diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 71,2%.

c. Uji Tingkat Signifikan

Uji tingkat signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi atau tidak. Uji tingkat signifikan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai hitung

r = koefisien korelasi nilai r hitung

n = jumlah responden

Setelah nilai t_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Tingkat kesalahan dalam uji signifikan ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dalam perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 26.0 *for Windows*, hasil uji t berada pada tabel *Coefficient*.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program SPSS versi 26.0 *for Windows*, sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, pilih *variable view* dan isi kolom-kolom berikut:
- 2) Aktifkan data view kemudian masukkan data baku variabel X dan Y.
- 3) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *regression* dan pilih *linear*.
- 4) Klik *variable X*, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan *variable; Y* masukkan pada kotak *dependent*, dengan memindahkan dari kotak kiri ke kotak kanan.
- 5) Klik *statistics*, pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive*, lalu klik *continue*.
- 6) Klik *plots*, lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu klik *Next*.
- 7) Masukkan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- 8) Pilih histogram dan normal *probabability plot*, klik *continue*.
- 9) Klik *save*, pada *predicted value* pilihlah *unstandardized* dan *prediction interval* klik *mean* dan *individu*, kemudian klik *continue*.
- 10) Klik Ok.

Adapun untuk menguji tingkat signifikan peneliti menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 26.0 *for Windows*, berikut ini hasil perhitungannya:

Tabel 3.20

Perhitungan Uji Tingkat Signifikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.549	4.782		1.579	.124
	Penilaian Kinerja	.847	.094	.844	9.031	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Pegawai

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil tabel di atas. Untuk hasil perhitungan uji signifikan diperoleh hasil 9,031. Setelah nilai t_{hitung} diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson Product Moment tersebut signifikan.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi Pearson Product Moment tersebut tidak signifikan

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi dalam penelitian berguna untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Uji regresi sederhana merupakan sebuah model probabilistik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan linier antara dua variabel dan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2018, hlm. 5).

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui SPSS 26.0 *for Windows* yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dan pilih *Type in Data*.

- 2) Aktifkan *data view*, masukkan data baku variabel X dan Y ke kotak dependen
- 3) Klik *Variabel View* dan ubah nama pada kolom Name menjadi Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, pada kolom *Decimals* ubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel dan pada kolom *Measure* pilih Nominal, abaikan kolom lainnya.
- 4) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*.
- 5) Maka akan muncul layar *Linear Regression*, masukkan variabel X ke kotak Independen dan Variabel Y ke kotak Dependen.
- 6) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- 7) Klik *plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*.
- 8) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- 9) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
- 10) Klik *save* pada *predicitade value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*.
- 11) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran probability sebesar 0,05 lalu klik *continue* dan OK.

Adapun peneliti dalam perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear menggunakan aplikasi SPSS 26.0 *for Windows*, berikut ini rincian hasil perhitungannya:

Tabel 3.21

Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.549	4.782		1.579	.124

	Penilaian Kinerja	.847	.094	.844	9.031	.000
a. Dependent Variable: Disiplin Pegawai						

Berdasarkan perhitungan yang peneliti lakukan, diperoleh hasil pada tabel di atas. Diketahui pada kolom B nilai Constant (a) sebesar 7,549 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,847 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 7,549 + 0,847 X$$

Adapun maksud dari persamaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) dari uji regresi ini sebesar 7,549 yang memiliki arti bahwa nilai koefisien dari variabel Y atau variabel Disiplin Kerja adalah sebesar 7,549.
- b. Koefisien regresi X (b) dari uji regresi adalah 0,847 yang memiliki arti bahwa setiap perubahan 1% nilai dari Penilaian Kinerja maka nilai dari Disiplin Kerja akan bertambah besar 0,847.

Kesimpulannya bahwa arah pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y adalah positif.